

Pembinaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Minat Baca di Desa Cimenyan Rw 11

**Ahmad Fadillah¹, Ali Furqon², Gabriel Ibrahim A³, Haikal Yusuf H⁴, Lulu Khoerinnisa⁵,
Mumtaz Amri Rai⁶**

¹Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati. e-mail: Ahmadfadiel77@gmail.com

²Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alifurqon.com@gmail.com

³Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: gabriel.alfarabi12@gmail.com

⁴Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: haikalyusufhidayatuloh@gmail.com

⁵Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung e-mail: Lkkh1211@gmail.com

⁶Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mumtazzray@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, karena dunia pendidikan merupakan jembatan yang akan membimbing manusia untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan pemikiran yang sehat. Bentuk pendidikan dapat berupa pendidikan formal yang terdiri dari beberapa jenjang lembaga pendidikan, atau pendidikan nonformal yang berupa keluarga dan lingkungan sekitarnya. Di masa pandemi COVID-19, pendidikan resmi dihentikan karena merupakan salah satu upaya memutus mata rantai penularan virus dengan mengadakan sistem pembelajaran baru secara daring (online). Akibat sistem online ini banyak siswa, terutama yang duduk di bangku sekolah dasar, tidak dapat menikmati pendidikan secara sepenuhnya karena berbagai faktor, termasuk juga berkurangnya minat baca anak-anak. Seperti pendekatan dari seorang pengajar yang tidak maksimal kepada muridnya, terkendala oleh pemenuhan media belajar *online* dan pendidikan yang tidak membentuk karakter anak menjadi lebih baik adalah beberapa faktornya. Maka dari itu kami kelompok KKN 23 hadir di Desa Cimenyan untuk mencoba membenahi masalah yang ada di Desa Cimenyan terutama dibidang pendidikan.

Kata Kunci: Cimenyan, Minat Baca, Pendidikan

Abstract

Education is the most important thing in life, because the world of education is a bridge that will guide humans to gain broader knowledge and healthy

thinking. Education can be in the form of formal education consisting of several levels of educational institutions, or non-formal education in the form of family and the surrounding environment. During the COVID-19 pandemic, official education was stopped because it was one of the efforts to break the virus transmission chain by holding a new online learning system (online). As a result of this online system many students, especially those sitting on elementary school, cannot fully enjoy education due to various factors, including decrease of interest in reading from the children. Like the approach of a teacher who is not maximized to his students, constrained by the fulfillment of online learning media and education that does not shape the character of the child for the better are some of the factors. Therefore we KKN Group 23 present in Cimenyan Village to try to fix problem in Cimenyan Vilaage especially in Education Field.

Keywords:*Cimenyan, Education, Interest in reading*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, baik berupa keterampilan maupun pemahaman tentang segala hal baru yang diberikan oleh para ahli di bidangnya. Oleh karena itu, tingkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diselesaikan dan dipahami dari ketidaktahuan. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mendewasakan manusia dalam nalar berfikir tentang apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya tidak dilakukan. Pendidikan diperlukan agar setiap orang dapat mengatasi situasi dan kondisi yang berubah setiap saat, tentunya agar selalu dapat beradaptasi dan bergerak ke arah kemajuan.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwasanya "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Maka dari itu pendidikan merupakan hak yang harus diwujudkan oleh setiap masyarakat dalam rangka menciptakan generasi yang lebih baik. Selain itu, negara harus mampu menyediakan fasilitas untuk menyelenggarakan pendidikan agar pendidikan dapat terselenggara dengan sebaik-baiknya dan dengan tujuan. Pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan berjenjang yang ditetapkan oleh undang-undang Indonesia yang berlaku saat ini dan diatur sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik. Pendidikan nonformal merupakan bentuk pengajaran yang dapat diperoleh di rumah dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan nonformal dapat dicapai dengan berinteraksi dengan masyarakat lain dan melakukan kegiatan yang bermanfaat..

Selama masa pandemi kebijakan penyelenggaraan pendidikan mengalami transisi dari pendidikan tatap muka ke pendidikan jarak jauh (PJJ) selama proses pelaksanaannya. Pendidikan jarak jauh ini dilakukan melalui media online (online), dan materi diberikan dalam bentuk video atau e-book. Tentunya dalam kebijakan baru ini, baik siswa maupun guru sebagai fasilitator pengajaran perlu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Tentunya selama kurang lebih 2 tahun pendidikan jarak jauh ini telah mengalami beberapa dampak yang sangat signifikan, terutama dalam tujuan memberikan pendidikan kepada siswa. Tidak jarang siswa gagal memenuhi pemahaman yang diharapkan dari setiap materi yang diberikan, terutama di sekolah dasar. Anak-anak cenderung masih berada pada tahap usia aktif, kegiatan pembelajaran dengan media *online* sulit membentuk karakter anak yang maksimal.

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dan juga observasi pada lokus setempat, kami mendapatkan beberapa hasil penelitian bahwasannya banyak anak-anak yang kurang dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru melalui Pendidikan Jarak Jauh. Tidak jarang pula setiap materi maupun tugas yang diberikan tidak dikerjakan para murid melainkan dikerjakan oleh para orang tua. Hal ini dikarenakan adanya penurunan semangat belajar anak karena pembelajaran yang stagnan. Selain itu, pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pula tidak merubah karakter anak menjadi lebih baik. hal ini tentunya sangat penting, karena selain untuk mencerdaskan siswa pendidikan pula bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas para pelajar agar paham apa saja yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Itu ditunjukkan dengan banyaknya anak-anak yang sudah teracuni oleh media sosial yang berfokus pada hal-hal negatif.

Karena kurangnya pengawasan orang tua yang intens, smartphone seringkali disalahgunakan oleh anak-anak yang seharusnya digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh, malah digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan jelas mempengaruhi karakteristik anak. Pendidikan yang baik juga akan ditularkan melalui pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik berkaitan dengan struktur dan infrastruktur pendukung dan juga dengan pendekatan guru kepada murid-muridnya.

Pendidikan menurut Hamalik (1992: 8) adalah kegiatan mengatur atau mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya guna menciptakan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan proses belajar secara efisien. Sedangkan Sudjana (1989:7) mendefinisikan mengajar sebagai membimbing (membimbing) kegiatan belajar siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar.

Dari beberapa penjabaran teori diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan mengajar tidak sekedar melakukan kegiatan pemberi tahaun kepada orang lain, namun makna dari mengajar merupakan kegiatan pembelajaran yang bisa mendorong seseorang untuk memiliki semangat yang tinggi dalam bidang keimuan. Selain itu, kegiatan mengajar juga tentunya mampu membentuk karakter anak yang baik.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan kondisi masyarakat di RW 11 DESA CIMENYAN, penulis mendapatkan beberapa informasi yang didapar dari kegiatan wawancara dan juga observasi lingkungan masyarakat. Penulis menemukan bahwasannya kondisi masyarakat di RW 11 DESA CIMENYAN dalam lingkup pendidikan masih terkendala oleh beberapa faktor. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) dirasakan baik oleh orang tua maupun siswa dan juga kurangnya minat baca, khususnya siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Hambatan tersebut antara lain: adanya anak yang tidak memiliki *smartphone* yang mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh, orang tua yang kesulitan untuk mendekati anaknya dengan keinginan untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang diberikan guru, hilangnya semangat anak untuk belajar mengapa terganggu oleh jejaring sosial dan game online yang fokus pada hal-hal negatif dan tentunya tidak memberikan manfaat, serta perasaan jenuh dan bosan karena metode pembelajaran yang monoton juga sulitnya menumbuhkan minat baca pada anak-anak karena sarana dan prasarana. Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada dilapangan khususnya di DESA CIMENYAN RW 11 dibidang pendidikan anak usia dini.

Beberapa hal yang penulis khawatirkan terkait permasalahan yang ada antara lain: kurangnya alat penunjang pendidikan jarak jauh (PJJ), kurangnya kesadaran dan pengawasan yang intens dari orang tua siswa, penyimpangan dari jejaring sosial dan game online serta dari metode pembelajaran. bahwa mereka tidak sesuai tidak mendorong aktivitas siswa. Setelah menganalisis permasalahan yang ada, pengabdian masyarakat yang berlangsung di RW 11 DESA CIMENYAN ini berfokus pada pengabdian dan pengembangan masyarakat di bidang pendidikan yang berfokus pada menumbuhkan kembali semangat belajar anak-anak.

Setelah melakukan observasi terkait pendidikan yang dibutuhkan anak, khususnya di tingkat sekolah dasar, penulis menemukan bahwa siswa saat ini membutuhkan edukasi terkait pembelajaran daring agar anak-anak mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang saat ini digunakan serta melakukan pembinaan terkait menumbuhkan minat baca dengan menghadirkan sarana dan prasana berupa perpustakaan mini untuk meningkatkan minat baca.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan yang di adopsi dari Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (sisdamas) yang di susun oleh para ahli tim pusat pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga siklus IV. Kami melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Cimenyan RW 11.

Alur yang telah disepakati Bersama dalam melakukan pengabdian di Desa Cimenyan RW 11 dimulai dari pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap pertama adalah pembukaan yang dilakukan di kantor desa setempat dengan menggunakan proses sebaik mungkin. Tujuan dalam pembukaan ini adalah disahkannya kegiatan yang akan kami lakukan dalam mengabdikan dirinya di desa tersebut.

Tahap kedua adalah observasi, dalam tahap ini kami melakukan pengamatan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat mengenai pendidikan yang ada di desa Cimenyan RW 11, selain berinteraksi dengan masyarakat kami juga melakukan pengamatan secara langsung ke Lembaga Pendidikan setempat seperti masjid-masjid serta yayasan dan juga melakukan observasi kepada masyarakat. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah pendidikan yang ada di Desa Cimenyan RW 11 ini. Dengan adanya tahapan observasi ini, setiap permasalahan yang ada kemudian disusun dan dipilah untuk selanjutnya di lanjutkan ketahap perencanaan.

Setelah melakukan observasi maka dilanjutkan dengan proses perencanaan untuk menindak lanjuti hasil dari tahapan observasi. Pada tahap ini didapat berbagai program yang akan dilaksanakan dalam bidang Pendidikan. Program tersebut antara lain pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pengadaan perpustakaan mini di Desa Cimenyan RW 11.

Tabel 1. Metode pengajaran yang digunakan

No	Metode	Tujuan	Sasaran
1	Intruksi	mengajarkan anak untuk memahami pembelajaran.	Anak-anak pengajian di masjid Al-furqon.
2	Pemodelan	memberikan contoh pembelajaran pada anak.	Anak dan warga Desa Cimenyan RW 11.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengadiban kepada masyarakat yang dilakukan merupakan pengembangan yang berfokus kepada lingkup pendidikan. Hal ini karena banyak faktor-faktor yang menjadi keresahan bagi masyarakat. Pendidikan harus dilaksanakan dan terpenuhi untuk menciptakan regenerasi yang lebih baik di Desa Cimenyan RW 11.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu "perubahan" yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan sebutan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.

Melalui pendekatan kontekstual diharapkan hasil belajar dapat lebih bermakna bagi siswa, karena siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan mereka dalam jangka panjang.

Pendekatan pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan konsep tentang materi pembelajaran dan mengaitkan konsep tersebut dengan situasi dunia nyata mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Siregar & Nara, 2011, hlm. 117) bahwa kekuatan, kecepatan, dan kecerdasan otak (IQ) tidak lepas dari faktor lingkungan atau faktor konteks, karena ada antarmuka (jembatan penghubung) antara kognisi dan lingkungan.

Komponen – komponen yang menyusun pendekatan kontekstual dan sekaligus menjadi cirinya adalah sebagai berikut (Siregar & Nara, 2011, hlm. 117).

1. Membangun hubungan untuk menemukan makna (*relating*),
2. Melakukan sesuatu yang bermakna (*experiencing*),
3. Belajar secara mandiri,
4. Kolaborasi (*collaborating*),
5. Berpikir kritis dan kreatif (*applying*),
6. Mengembangkan potensi individu (*transferring*),
7. Standar pencapaian yang tinggi,
8. Asesmen yang autentik.

Tahapan Pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada santri Yayasan Pendidikan Al-Furqon dimulai dengan cara:

1. Observasi kepada masyarakat dilingkungan RW 11
2. Perkenalan individu dari peserta KKN kepada seluruh civitas akademik Yayasan Pendidikan Al-Furqon
3. Diskusi dengan seluruh pendidik Yayasan Pendidikan Al-Furqon dimulai mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Tahap observasi dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang ada di RW 11. Selain itu, dengan adanya tahap ini diharapkan kami selaku peserta KKN dapat membaaur dengan masyarakat setempat.

Pada tahapan observasi, kami mendatangi RW dan RT setempat untuk mengetahui masalah yang kiranya dapat kami benahi. Setelah kami berdiskusi dengan

RW dan RT kami mendapat amanah untuk membenahi masalah pendidikan di RW 11 khususnya pada anak, karena pendidikan anak dimasa pandemi yaitu pembelajaran secara daring dirasa tidak efektif, hal serupa juga disampaikan oleh Ketua Karang taruna RW ketika kami melakukan wawancara di kediamannya. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari mahasiswa KKN terkait membenahi masalah pendidikan di RW 11.



Gambar 1. Diskusi dengan Ketua RW mengenai permasalahan yang ada di RW 11

Setelah kami melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat RT/RW, selanjutnya kami mencari tempat untuk kami dapat mengajar. Pada hari yang sama, kami diarahkan untuk mengajar di yayasan Al-Furqon yang bertempat di RT 01.

Tahapan perkenalan dimaksudkan untuk mencapai kedekatan dengan peserta didik. Disamping itu, dengan adanya tahapan ini diharapkan ikatan batin antara pengajar dan peserta didik dapat terjalin dengan harmonis. Oleh sebab itu dirasa penting eksistensi dari tahapan ini mengingat peserta didik terdiri dari anak-anak usia dini yang memerlukan perhatian yang lebih. Selain itu, urgensi yang dapat menjadi pertimbangan utama yakni harapan akan adanya hubungan sentimental. Dalam tahapan pelaksanaan perkenalan, kami mendapatkan respon dan antusias yang baik dari peserta didik maupun pengajar.

Selanjutnya, kami melakukan diskusi dengan seluruh pendidik RW 11 khususnya Yayasan Al-Furqon. Diskusi ini bertujuan untuk menyelaraskan pandangan akan metode Pendidikan yang lebih baik untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu tahapan ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan dan juga komunikasi antara mahasiswa dan juga pendidik. Oleh karena itu, perlu adanya diskusi dalam segala pelaksanaan kegiatan KKN agar segala informasi bisa saling tersampaikan



Gambar 2. Diskusi dengan pendidik Yayasan Al-Furqon

Dalam tahapan diskusi, kami menemukan beberapa temuan, yakni pendidik yang belum terbiasa melakukan diskusi. Pendidik hanya menjelaskan jadwal belajar mengajar tanpa menjelaskan metode mengajar yang biasa mereka gunakan. Dikarenakan hal tersebut, kami sebagai pengajar sementara perlu menyiapkan metode dan materi pembelajaran sendiri.

Dua metode yang kami terapkan di Al-Furqon yakni metode intruksi mengajar dengan memberi tahu) dan metode pemodelan (mengajar dengan mencontohkan).

Metode ini mengajarkan anak bagaimana melakukan sesuatu dengan cara menjelaskan apa yang harus anak didik lakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya. Biasanya anak-anak ada yang tidak mengerti apabila diberi intruksi. Maka dari itu, kami menunjukkan contohnya kepada anak (pemodelan).

Dalam pelaksanaannya tahap pertama kami memberikan intruksi. Sebagai contoh, kami memberikan intruksi kepada anak dengan cara memanggil nama anak agar anak didik memberikan perhatian penuh terhadap intruksi yang kami berikan. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, mengurangi distraksi, kemudian bertahap menghilangkan intruksi dan pengingat saat anak didik menjadi lebih baik dalam mengingat bagaimana melakukan tugas itu.

Tahap selanjutnya yakni pemodelan, contohnya menunjukkan bagaimana caranya menulis, membaca dan mengaji. Pun kami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju ke depan untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.



Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar di Yayasan Al-Furqon

Metode-metode yang kami terapkan tidaklah sempurna dikarenakan ada beberapa anak yang masih perlu dibimbing. Beberapa permasalahan yang terlihat diantaranya: anak belum mampu menguasai ilmu dasar ketika sudah berada di jenjang yang lebih tinggi seperti tidak mampu membaca dan menulis. Masalah seperti ini ditemukan di setiap RT di RW 11 Desa Cimenyan, Oleh karena itu kami berinisiatif untuk menciptakan mini perpustakaan yang sekaligus menjadi grand design kkn kelompok 23.



Gambar 4. Proses pembuatan papan rak buku



Gambar 5. Proses pemilahan buku untuk Perpustakaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan kami mengenai kegiatan belajar-mengajar dan minat baca yang dilaksanakan di Desa Cimenyan, kami mendapatkan beberapa kegiatan dalam cara mengaji masih banyak anak-anak yang kurang dalam cara membaca dan menulis, karena dari itu kami menerapkan metode intruksi dan metode pemodelan yang diharapkan akan dapat memberikan dampak untuk sedikit lebih fasih dari sebelumnya, dan agar anak-anak juga lebih antusias dalam belajar mengaji di masjid.

Selain itu kurangnya minat baca di Desa Cimenyan khususnya di RW 11, membuat kami sebagai mahasiswa KKN berinisiatif untuk membuat mini perpustakaan guna untuk menarik minat baca anak-anak dan para warga di RW 11 Desa Cimenyan.

Hal tersebut tentu saja menimbulkan respon yang beragam dari para warga, namun dengan adanya metode yang kami pakai dan mini perpustakaan yang kami

buat dapat menumbuhkan dan menimbulkan respon yang cukup baik, mini perpustakaan yang telah kami buat dipakai hingga saat ini, dan cara pengajaran yang kami terapkan di masjid al-furqon pun diterima dengan baik oleh para pengajar disana.

Metode pembelajaran adalah salah satu langkah yang teroperasionalkan atau kegiatan implementatif dari sebuah strategi pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan salah satu metode akan dapat menunjukkan dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*" (Sanjaya, 2010).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continiu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektifitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.

Metode pembelajaran yang dipilih dan diimplementasikan akan mengarahkan pelajar pada sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode bersifat prosedural, maksudnya penerapan metode dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur secara sistematis dan bertahap yang dimulai dengan penyusunan, penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam metode intruksi dan metode pemodelan yang kami terapkan di setiap kegiatannya, tentunya diharapkan akan berdampak kepada warga Desa Cimenyan RW 11 terutama kepada anak-anak dan remaja.

Dalam kegiatan KKN-DR ini juga kami mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran kami juga dapat merasakan kegiatan yang langsung terjun dan berinteraksi dengan masyarakatnya.

2. Saran

Untuk kedepannya dalam pemberdayaan mini perpustakaan ini kami berharap agar warga di desa cimencyan rw 11 menjaga dan merawat, selain itu utu kegiatan pengajaran anak-anak dan pegajar untuk selalu melakkan pembaharuan dalam pengajarannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Krisnawati, Yulia. & Swarsih, Madya. 2004. Jurnal Penelitian dan Evaluasi: Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Kontekstual di SLTP Negeri 25 Surabaya. Yogyakarta: PPS UNY.

Mardapi, Djemari. (2004). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandar

<https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/verena-diandra/cara-mendidik-anak-agar-mudah-dimengerti/3>, diakses 1 Juni 2002

<https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran/>, diakses 6 september 2020